

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian mayoritas masyarakat Humbang Hasundutan. Sektor pertanian memegang peranan penting karena bertujuan untuk menyediakan pangan yang menjanjikan untuk masyarakat. Berdasarkan UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 4F meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum. Hal ini tentu berlaku bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk para petani. Oleh karena itu pemerintah desa melakukan upaya yang dapat dipercaya mendukung kesejahteraan para petani, yaitu dengan membentuk program yang dinamakan Kelompok Tani.

Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah desa yang masih kurang memberikan perhatiannya dalam menjalankan program yang diciptakan yaitu kelompok tani, seperti masih ada hambatan- hambatan yang ditemukan dalam menjalankan satu program tersebut, dimana pemerintah akan menyediakan pupuk subsidi yang dapat membantu anggota tani dalam mencukupi tanamannya dan tentu dengan harga yang terjangkau. Melalui Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 01 Tahun 2020 tentang Alokasi dan HET Sektor Pertanian Tahun 2020, Pemerintah memberikan pupuk bersubsidi kepada para petani dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional dengan menerapkan

6 Tepat (tepat jumlah, tepat jenis, tepat harga, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat mutu). Berdasarkan peraturan tersebut masih ada yang tidak sesuai dengan harapan anggota tani, seperti sulitnya mendapatkan pupuk subsidi dan selalu tidak mereka terima pada tanggal penerimaan pupuk. Beberapa anggota tani sering mengeluh karena disisi lain mereka harus melakukan pemupukan seminggu sekali untuk tanaman mereka, jika pemupukan tidak dilakukan pada waktunya maka tanaman yang tidak mendapatkan nutrisi akan tumbuh dengan beberapa masalah. Meski tanah subur, tanaman akan tetap tumbuh subur, tetapi tidak selamanya. Semakin lama, tanaman akan terkulai juga karena kekurangan nutrisi. Tanaman yang tumbuh tanpa pupuk, biasanya juga akan membutuhkan banyak waktu untuk agar berkembang dengan hasil yang baik.

Fenomena lain yang dapat dilihat oleh peneliti adalah sosialisasi antar anggota tani masih sangat kurang, sedangkan kelompok tani terbentuk atas dasar adanya keakraban dan tujuan bersama. Namun peneliti melihat terdapat anggota tani yang malas dan tidak mau tahu jika diadakan perkumpulan untuk mengadakan rapat. Jika diadakan rapat sebagian anggota hadir dan selebihnya tidak ada keterangan kehadirannya. Hal ini menjadi menarik untuk diketahui penyebabnya dan mencari solusi agar para anggota tani dapat saling mengerti dan berkomunikasi satu sama lain demi kelompok yang utuh.

Kabupaten Humbang Hasundutan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sektor pertanian yang sangat luas. Dilakukannya penelitian di salah satu desa di Humbang Hasundutan yaitu Desa Bonani Onan tentang tanaman pangan agar kita bisa mengetahui bagaimana hasil tanaman pangan setelah dibentuknya

kelompok tani. serta bagaimana pemerintah bisa membuat rencana kedepannya dan apa saja yang perlu diperbaharui dan di tingkatkan. Selain karena adanya permasalahan di dalam peran pemerintah desa, peneliti juga tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana hasil tanaman pangan yang ada di desa Bonani Onan. Jika dilihat sebelumnya ada saja masyarakat desa yang harus menelan rasa kecewa dikarenakan hasil tanaman pangan mereka yang gagal panen. Apakah ini disebabkan karena kurangnya perawatan terhadap tanaman pangan atau karena kondisi alam yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman pangan tersebut. Dan sebaliknya terdapat masyarakat yang berhasil panen karena dapat memanfaatkan keadaan dan cerdas mengambil peluang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul **“Peran Pemerintah Desa Dalam Pendampingan Kelompok Tani Terhadap Hasil Tanaman Pangan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Apa peran pemerintah desa dalam meningkatkan kerjasama antar petani di desa Bonani Onan?
2. Apa faktor penghambat sulitnya penyaluran pupuk tanaman pangan dari pemerintah ke kelompok tani desa Bonani Onan?
3. Bagaimana hasil tanaman pangan di desa Bonani Onan sebelum dan sesudah terbentuknya kelompok tani?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tindakan pemerintah dalam merubah pola pikir para petani agar bekerja sama dengan baik.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam mengatasi hambatan hambatan penyaluran pupuk di desa bonani onan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil tanaman pangan sebelum dan sesudah terbentuknya kelompok tani di desa Bonani Onan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan segala program-program yang telah ditetapkan dalam mengembangkan tanaman pangan di desa Bonani Onan. Serta bagi masyarakat mampu berpartisipasi dalam program pemerintah demi terciptanya tanaman pangan yang berkualitas.
2. Manfaat Akademis, diharapkan adalah dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu, dan berguna juga menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.
3. Manfaat bagi peneliti, bisa bermanfaat bagi penulis secara personal (skripsi) akan mendapatkan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Selain itu juga menambah informasi terbaru di bidang ilmu pengetahuan yang dialami.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Peranan**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

##### **a. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Selain itu, menurut Soekanto 2002: 243, pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat, penting bagi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya
- c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang

seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang- peluang tersebut.

Begitu pentingnya peranan sehingga dapat menentukan status kedudukan seseorang dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Hal inilah yang hendaknya kita pikirkan kembali, karena kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan daripada peranan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

### **2.1.2 Kelompok Tani**

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu. Kelompok sebagai sekelompok (dua orang atau lebih) yang memiliki persepsi sebagai satu kesatuan serta memiliki perasaan sebagai bagian dari kelompok memiliki tujuan bersama dan saling ketergantungan satu sama lain. Dengan demikian Kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama yang merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi

dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012). Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa.

Hermanto dan Swastika, (2011: 67) Kelompok tani di definisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya. Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya. Kelompok tani juga menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi –fungsi tersebut tidak lepas dari

pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian dan Pangan, 2014).

1. Ciri Ciri Kelompok Tani
  - a. Saling mengenal, akrab, saling percaya diantara sesama anggota
  - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
  - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial.
  - d. Ada pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
2. Unsur Pengikat kelompok Tani  
Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motifasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.
3. Fungsi Kelompok Tani  
Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Sebagai wahana kerjasama untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
4. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani  
Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari Kelompok-kelompok/organisasi yang sudah ada, petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain; jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan saran produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca Panen).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani berarti membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara metodelis, berdayaguna, dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem- problem yang dihadapi petani.

#### 5. Prinsip Penumbuhan Kelompok Tani

Yang termasuk kedalam prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat, yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga Partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya keswadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan, serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.

#### 6. Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan yang menyangkut kelompok tani di atas maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama – sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani semakin terarah, proses difusi penerapan inovasi atau

teknologi baru semakin cepat, kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya, dan semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok.

### **2.1.3 Tanaman Pangan**

Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia. Pembangunan pertanian khususnya pertanian tanaman pangan bertujuan untuk memantapkan swambedaya pangan, meningkatkan pendapatan petani memperbaiki gizimasyarakat dan memperluas kesempatan kerja dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam. Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok, diantaranya kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian.

#### **1. Kelompok Biji-Bijian**

Tanaman pangan yang termasuk dalam kelompok biji-bijian yang biasa dibudidayakan di Indonesia adalah padi (*Oryza sativa*) dan jagung (*Zea mays*). Padi merupakan tanaman pangan yang paling umum dijumpai tak hanya di Indonesia, bahkan hampir sebagian besar dunia telah bergantung pada padi. Sebagai makanan pokok, padi menjadi komoditas utama yang

sangat dibutuhkan sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kematian dan kelaparan yang luas. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan semakin meningkat pula kebutuhan akan padi.

## 2. Kelompok Kacang-Kacangan

Tanaman kacang-kacangan yang umum di budidayakan di Indonesia adalah kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Meskipun bukan penghasil karbohidrat, kedelai merupakan pangan utama karena mengandung sumber protein yang umum dikonsumsi masyarakat dalam bentuk tempe, tahu atau kecap. Kedelai memiliki polong yang dapat membuka di kedua belah sisinya. Tanamannya berbentuk perdu pendek, berbunga seperti kupukupu. Bunga kedelai termasuk bunga yang sempurna dimana pada setiap bunganya terdapat bagian jantung (kantong sari) dan bagian betinanya (bakal buah). Maka, bunga kedelai dapat menyerbuk sendiri pada waktu bunga mulai mekar, karena serbuk sari dan putiknya masak pada waktu yang bersamaan. Dengan cara tersebut, kedelai dapat mempertahankan kemurnian keturunannya. Kedelai dapat dipanen 4 bulan setelah biji ditanam. Tanaman kedelai tidak selalu memerlukan air selama pertumbuhan kecambah menjadi tanaman dewasa yang siap dipanen. Oleh karena itu kedelai dapat ditanam di lahan-lahan yang tidak beririgasi.

Kacang tanah merupakan tanaman yang cocok ditanam pada dataran rendah, 50-500 meter di atas permukaan laut. Kacang tanah membutuhkan tanah yang gembur agar buah yang dihasilkan dapat menembus tanah dengan mudah. Kacang tanah umumnya ditanam di lahan sawah atau kebun

untuk mengisi antar waktu penanaman padi. Berbeda halnya dengan padi, kacang tanah tidak membutuhkan banyak air.

Tanaman kacang hijau merupakan jenis tanaman dengan sumber penghasilprotein nabati tertinggi. Kacang hijau akan tumbuh optimal di daerah yang beriklim tropis. Kacang hijau memiliki bunga yang muncul pada batang dan tersusun pada tandan dengan sistem penyerbukan sendiri dan bentuk buah berbentuk polong. Kacang Hijau membutuhkan tanah yang memiliki tekstur liat berlempung dan gembur. Dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan lainnya, kacang hijau memiliki kelebihan jika dilihat dari segi agronomi dan ekonomis, seperti: (a) lebih tahan kekeringan; (b) serangan hama dan penyakit lebih sedikit; (c) dapat dipanen pada umur 55-60 hari; (d) dapat ditanam pada tanah yang kurang subur; dan (e) cara budiddayanya mudah.

### 3. Kelompok Umbi-Umbian

Tanaman yang termasuk ke dalam kelompok umbi-umbian umumnya adalah kentang, ubi jalar, ketela pohon dan talas. Kentang merupakan tanaman dataran tinggi pada kisaran 1000 hingga 3000 meter di atas permukaan laut. Kentang akan tumbuh optimal pada tanah yang bertekstur lempung, berdebu dan berpasir, serta gembur. Dibutuhkan waktu sekitar 90-180 hari sebelum kentang siap dipanen.

#### **2.1.4 Pengertian Pendampingan**

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama masyarakat dalam mencermati persoalan nyata yang dihadapi di lapangan selanjutnya mendiskusikan bersama untuk mencari alternatif pemecahan kearah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa pendampingan berintikan sebagai upaya menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik (Pedoman Umum Penyuluhan Kehutanan (2004:2)

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa pendampingan bukan saja dilakukan oleh tenaga pendamping atau petugas lapangan kepada masyarakat tetapi juga

dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahannya. Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan 24 mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Primahendra (2002:6) mengatakan pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Proses pendampingan sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya tenaga pendamping di lapangan. Kemampuan akan pengetahuan, sikap dan moral pendamping akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat sebagai dampingan yang memiliki permasalahan. Sebagai seorang pendamping tentunya telah memiliki peran dan tugas masing-masing. Peran pendamping yang jelas meningkatkan kinerja dari para pendamping dan petugas lapangan lainnya ketika sedang melakukan kegiatan pendampingan. Tanggungjawab seorang pendamping ketika melakukan

pendampingan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pendamping terhadap fungsi pelaksanaan pendampingan, dimana, kapan, dan untuk siapa proses pendampingan dilakukan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian di dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap peneliti terdahulu, dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut.

No.	Penelitian dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maryati (2018), Skripsi. "Pengaruh pemberdayaan kelompok tani terhadap keberhasilan kelompok tani Telaga Batak di Desa Telaga Pulang Kabupaten Seruyan.	Pemberdayaan Kelompok Tani terhadap Usaha Tani.	Penelitian Deskriptif Kuantitatif.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemberdayaan kelompok tani dengan variable keberhasilan usaha tani pada penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan, artinya kelompok tani merupakan aset yang berharga dalam mendukung ketahanan pangan. Mengingat semakin besarnya tantangan pembangunan ketahanan pangan di masa mendatang, terutama untuk mencapai kemandirian pangan.

2	Nursita,D (2021) Jurnal. “Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Penggunaan Pupuk Organik pada Kelompok Tani di Kabupaten Banyuwangi”	Pengembangan penggunaan Pupuk Organik pada Kelompok Tani.	Penelitian Metode SWOT	Berdasarkan penelitian pemerintah memeberikan bantuan/hibah sarana dan prasarana terkait pembuatan pupuk organik dengan nilai 0,193. Petani menginginkan pemerintah memberikan sarana/prasarana berupa mesin penghalus bubuk , alat-alat yang digunakan untuk membuat pupuk organik dan subsidi bahan-bahan untuk pembuatan pupuk organik , sehingga kelompok tani lebih giat dalam membuat dan menggunakan pupuk organik karena menekan biaya pembuatan pupuk organik dengan adanya bantuan sarana/prasarana dari pemerintah.
3.	Magfira Hariani (2020)Jurnal. “Peranan Pengurus Kelompok Tani dalam program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung	Peranan Kelompok Tani dalam mengembangkan Usaha Pangan.	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian adalah tingkat peranan pengurus kelompok tani dalam program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung termasuk dalam klarifikasi tinggi , artinya pengurus telah

	Selatan Provinsi Lampung”		melakukan perannya dengan sangat baik yaitu dengan cara menyebarluaskan dan mensosialisasikan program kepada anggota, membimbing dan mengarahkan anggota, melakukan pembukuan penerimaan dan penggunaan dan serta melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan PUPM secara periodik.
--	---------------------------	--	--

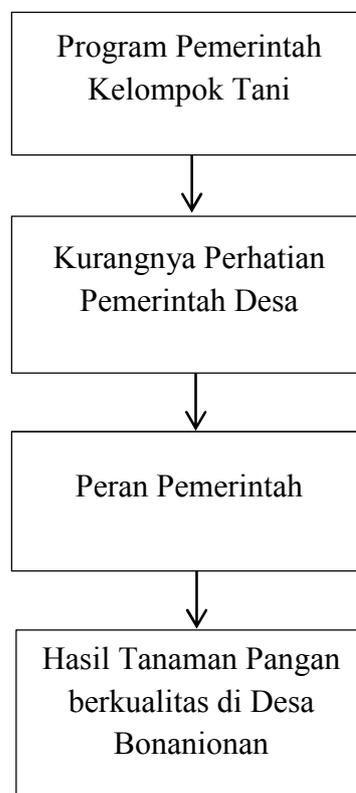
Penulis mengangkat judul “Peran pemerintah desa dalam pendampingan kelompok tani untuk meningkatkan perkembangan tanaman pangan di Desa Bonanionan Doloksanggul”. Yang menjadi fokus peneliti yaitu bagaimana pendampingan pemerintah desa di kelompok tani agar terciptanya tanaman pangan yang berkualitas fokus penelitian ini menjadi tujuan penulis untuk dapat lebih memahami peran pemerintah desa terhadap kelompok tani di desa tersebut . Penelitian terdahulu pertama di fokuskan ke pemberdayaan petani terhadap usaha tani. Penelitian kedua difokuskan ke pengembangan pupuk organik di kelompok tani. Penelitian ketiga difokuskan ke peranan kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani. Di dalam penelitian terdahulu hanya sebagai bahan tambahan sebagai referensi untuk peneliti.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka pemikiran tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah.

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai : **Peran Pemerintah Desa Dalam Pendampingan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Tanaman Pangan di Desa Bonanionan Doloksanggul.** Selanjutnya kerangka pikir penelitian dapat dilihat dari bagan di bawah ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Berdasarkan visi & misi yang dibuat oleh pemerintah yaitu demi kesejahteraan masyarakat pemerintah perlu menciptakan sesuatu hal yang dapat menguntungkan dan berguna bagi masyarakat, maka pemerintah membuat program dengan membentuk kelompok tani. Dimana program tersebut dipercaya akan menjadi tempat pra dan sarana masyarakat dalam menjamin kebutuhan pangan terkhusus di Desa Bonani Onan Doloksanggul. Namun setelah dijalankannya program tersebut ternyata pemerintah masih kurang memberikan perhatiannya kepada kelompok tani, dengan timbulnya beberapa hal sebagai hambatan pemerintah dalam menjalankan program tersebut. Maka dari itu diperlukannya peran lebih dari pemerintah demi terciptanya hasil tanaman pangan yang berkualitas di Desa Bonani Onan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Bentuk Penelitian**

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut John W Creswel (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari maalah sosial. Metode ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dan dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif dan maksud dasarnya. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan dalam penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Oleh sebab itu, penulis akan lebih menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini, yang artinya selama proses penelitian penulis akan mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Bonanian Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 8 bulan, terhitung mulai dari bulan Januari - Agustus 2022.

**Gambar 3.1 Jadwal Kegiatan & Penelitian Penulis**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																													
		Jan-22		Feb-22				Mar-22				Apr-22				Mei-22				Jun-22				Jul-22				Agust-22			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Acc Judul			■																											
3	Persetujuan Pembimbing			■	■																										
4	Bahan Literatur			■	■	■																									
5	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																								
6	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
7	Seminar Proposal																		■												
8	Revisi Proposal																		■	■											
9	Pengumpulan Data (Penelitian)																			■	■	■									
10	Pengolahan dan Analisis Data																				■	■	■	■							
11	Bimbingan Skripsi																									■	■	■			
12	Periksa Buku																														
13	Penggandaan dan Tanda Tangan																												■		
14	Ujian Meja Hijau																												■		

### 3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta

peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci disini adalah Kepala Desa Bonanionan dan pegawai kantor Kepala Desa.
2. Informan utama adalah individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok Tani.
3. Informan tambahan adalah individu ataupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait masalah penelitian. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat di Desa Bonanionan.

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Data primer dapat dikumpulkan dengan :

##### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan karena adanya anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada dikumpulkan atau data yang sudah tersedia untuk peneliti yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder adalah data olahan yang diperoleh melalui:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh. Maka teknik yang dilakukan dalam proses analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, seperti Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

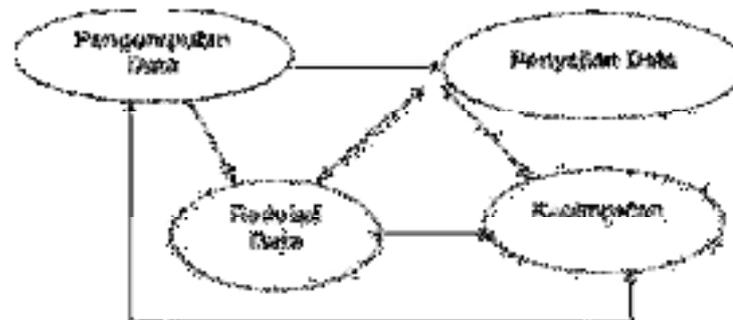
### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari penyajian data dan reduksi data.

**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data**



*Sumber : NadyaPutriNote.blogspot.com*

